

Tinjauan Kurikulum di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia Kupang

Florianus Aloysius Nay¹, Makarius Erwin Bria², Sefri Imanuel Fallo³,
Rudobertus Talan⁴

^{1,3}Department of Mathematic, Faculty of Mathematics and Natural Sciences
Universitas San Pedro

²Department of Civic Education, Faculty of Teacher and Education
Universitas Nusa Cendana

⁴Department of Physical Education, Health, and Recreation, Faculty of Teacher and Education
Universitas San Pedro

*Author Correspondence. Email: nayflorianus@gmail.com Phone: +6281246445803

Received: 04 Februari 2025; Revised: 02 Maret 2025; Accepted: 22 Maret 2025

Abstract: Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, salah satunya melalui lembaga bimbingan belajar (bimbel). Implementasi kurikulum dalam bimbel menjadi faktor krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kurikulum di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia, mengidentifikasi keunggulan dan tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas kurikulum. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kurikulum. Subjek penelitian terdiri dari tutor, siswa, dan pihak manajemen bimbel yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dalam implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di Taruna Akademia disusun dengan mengacu pada kurikulum nasional, namun memiliki fleksibilitas dalam penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat interaktif, seperti diskusi, latihan soal, dan simulasi ujian, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pembelajaran dan alokasi waktu yang kurang optimal.

Kata Kunci: Kurikulum; Bimbingan Belajar; Pendidikan Nonformal; Efektivitas Pembelajaran; Taruna Akademia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan nonformal, lembaga bimbingan belajar (bimbel) memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil akademik mereka (Achmad dkk, 2022). Salah satu aspek penting dalam operasional bimbel adalah implementasi kurikulum yang digunakan sebagai panduan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan dalam bimbel tidak hanya harus selaras dengan kurikulum nasional, tetapi juga harus adaptif terhadap kebutuhan siswa serta metode pengajaran yang efektif (Permendikbud No. 23 Tahun 2016).

Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia merupakan salah satu institusi pendidikan nonformal yang telah beroperasi selama lima tahun dan memiliki reputasi baik dalam membantu siswa mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun, efektivitas implementasi kurikulum dalam bimbel ini masih menjadi pertanyaan yang menarik untuk diteliti. Beberapa studi menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum dalam lembaga pendidikan nonformal sangat bergantung pada faktor-faktor seperti fleksibilitas dalam pengajaran, metode evaluasi yang digunakan, serta kemampuan tutor dalam menyampaikan materi (Suparno, 2020; Arifin, 2019).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Menurut Hasan (2021), kurikulum yang baik dalam bimbingan harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan memanfaatkan pendekatan yang inovatif. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum di Taruna Akademia berlangsung, termasuk tantangan yang dihadapi serta strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kurikulum diimplementasikan dalam Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali perspektif dari tutor, siswa, dan manajemen bimbingan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang implementasi kurikulum.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat peran strategis lembaga bimbingan belajar dalam menunjang pendidikan di Indonesia. Seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan dan dinamika kurikulum nasional, penting bagi lembaga bimbingan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan, adaptif, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa. Tanpa adanya evaluasi dan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, terdapat risiko ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan.

Kurikulum merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi serta bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Tyler (1949), kurikulum adalah segala pengalaman pembelajaran yang dirancang dan diarahkan oleh institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif yang lebih modern, Ornstein dan Hunkins (2018) mengungkapkan bahwa kurikulum mencakup komponen perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Perubahan kurikulum sering kali dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakat mereka (Kemendikbud, 2022). Dengan demikian, kurikulum bukan hanya sekadar dokumen formal, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan relevan (Nay dkk, 2022).

Bimbingan belajar merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Menurut Crow dan Crow (1963), bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu agar mereka dapat mengembangkan potensi akademik secara optimal. Dalam konteks lembaga bimbingan belajar, keberhasilan bimbingan ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, profesionalisme tutor, serta dukungan yang diberikan kepada siswa (Sanjaya, 2014).

Lembaga bimbingan belajar semakin berkembang dengan adanya pendekatan yang berbasis teknologi, seperti penggunaan platform daring dan artificial intelligence dalam personalisasi pembelajaran (Prensky, 2010). Studi yang dilakukan oleh Slavin (2019) menunjukkan bahwa pendekatan *blended learning* dalam bimbingan belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil akademik mereka. Oleh karena itu, bimbingan belajar tidak hanya berperan sebagai tambahan dari pendidikan formal, tetapi juga sebagai elemen penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara khusus mengkaji kurikulum di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini tidak hanya meninjau efektivitas kurikulum tetapi juga mengidentifikasi tantangan serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengelola bimbingan untuk meningkatkan kualitas kurikulum mereka. Ketiga, penelitian ini berupaya untuk mengaitkan kurikulum bimbingan belajar dengan kebutuhan siswa di era digital serta tuntutan kebijakan pendidikan nasional, sehingga hasilnya dapat berkontribusi pada pengembangan model kurikulum yang lebih inovatif dan relevan.

Adapun berangkat dari berbagai latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana struktur dan karakteristik kurikulum yang diterapkan di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia?
2. Sejauh mana efektivitas kurikulum Taruna Akademia dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa?
3. Apa saja keunggulan dan tantangan dalam implementasi kurikulum di lembaga bimbingan belajar Taruna Akademia?
4. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum di Taruna Akademia agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga tujuan Penelitian untuk:

1. Menganalisis struktur dan karakteristik kurikulum yang diterapkan di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia.
2. Menilai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.
3. Mengidentifikasi keunggulan dan tantangan dalam implementasi kurikulum di lembaga bimbingan belajar Taruna Akademia.
4. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi kurikulum di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks yang spesifik (Creswell, 2018). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kurikulum.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari tutor, siswa, serta pihak manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam implementasi kurikulum.

Teknik Pengumpulan Data

- a. *Wawancara mendalam* dilakukan terhadap tutor dan manajemen bimbel untuk memahami bagaimana kurikulum diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi kendala.
- b. *Observasi partisipatif* dilakukan dengan menghadiri beberapa sesi pembelajaran untuk mengamati bagaimana tutor mengajarkan materi dan bagaimana siswa merespons pembelajaran.
- c. *Analisis dokumen* meliputi penelaahan terhadap kurikulum, silabus, serta laporan evaluasi akademik yang digunakan oleh bimbel.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis melibatkan transkripsi wawancara, pengkodean data, serta identifikasi pola-pola yang muncul dalam implementasi kurikulum.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Patton, 2015). Selain itu, *member checking* dilakukan dengan meminta konfirmasi dari partisipan mengenai hasil wawancara yang telah ditranskrip.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi kurikulum di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia memiliki beberapa keunggulan, namun juga menghadapi tantangan tertentu. Berdasarkan wawancara dengan tutor dan direktur pelaksana, ditemukan bahwa kurikulum diadaptasi secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hasan (2021) yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam kurikulum merupakan faktor penting dalam pendidikan nonformal. Berikut adalah beberapa hasil transkrip wawancara dengan tutor dan siswa:

Wawancara dengan Tutor:

Peneliti: *Bagaimana Anda menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa?*

Tutor: *"Kami selalu berusaha menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Jika mereka merasa kesulitan dengan konsep tertentu, kami akan mencari cara lain untuk menjelaskan, misalnya dengan contoh yang lebih relevan. Adapun siswa diberikan tips dan trik dalam menghadapi setiap tipe soal yang ada".*

Peneliti: *Apakah ada tantangan dalam implementasi kurikulum?*

Tutor: *"Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu. Kami memiliki banyak materi yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas, sehingga kami harus memilih metode yang paling efektif. Adapun waktu belajar yang ada di Lembaga adalah 90 menit. Sehingga waktu selebihnya diberikan tugas secara mandiri bagi siswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing".*

Wawancara dengan Siswa:

Peneliti: *Bagaimana pengalaman Anda belajar di Taruna Akademia?*

Siswa: *"Belajar di sini lebih menyenangkan karena tutornya bisa menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami dibandingkan di sekolah. Saya juga lebih banyak latihan soal di bimbingan ini."*

Wawancara dengan Direktur Taruna Akademia:

Peneliti: *Bagaimana strategi yang diterapkan dalam menyusun kurikulum di Taruna Akademia?*

Direktur: *"Kami menyusun kurikulum dengan menyesuaikan materi yang diajarkan di sekolah, tetapi dengan metode yang lebih aplikatif. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi berkala untuk melihat efektivitas pembelajaran. Adapun kurikulum yang ada di Taruna Akademia adalah Kurikulum 3B (Believe, Be Excellent, & Be Healthy). Kurikulum tersebut merupakan hasil diskusi bersama tim tutor yang merepresentasikan seluruh mata ajar yang ada di Lembaga ini".*

Peneliti: *Apakah dapat dijelaskan secara detail terkait dengan Kurikulum 3B tersebut?*

Direktur: *Terkait dengan Believe, awalnya sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai seremoni seperti upacara obor dan penandatanganan komitmen, selanjutnya ada beragam kegiatan tambahan untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik diantaranya kegiatan motivasi dan perkemahan. Selanjutnya Be Excellent, peserta didik diajarkan cara cepat dan tepat menggunakan Bahasa yang sederhana dan rumus singkat guna mempercepat memahami soal. Terakhir Be Healthy, dalam program taruna adapula materi jasmani yang mana siswa diarahkan untuk memiliki fisik yang sesuai dengan standar tes. Selanjutnya pula bekerja sama dengan salah satu kampus swasta yang memiliki Lab Kesehatan yang lengkap untuk dapat melakukan tes Kesehatan kepada siswa.*

Peneliti: *Apa kendala utama dalam implementasi kurikulum?*

Direktur: *"Kendala terbesar adalah memastikan semua tutor memiliki standar pengajaran yang seragam. Oleh karena itu, kami rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Lebih lanjut, belum secara optimal membangun jejaring dengan instansi-instansi terkait yang membutuhkan seleksi".*

Dari hasil observasi, terlihat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan lebih bersifat interaktif dengan pendekatan berbasis diskusi dan latihan soal. Pendekatan ini efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa (Suparno, 2020). Namun, beberapa tutor mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi kurikulum, seperti kurangnya sumber daya pembelajaran yang memadai serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengajarkan seluruh materi secara optimal.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan telah disusun dengan baik dan mengacu pada kurikulum nasional. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam metode evaluasi yang digunakan. Di bimbél ini, evaluasi lebih berfokus pada latihan soal dan simulasi ujian, berbeda dengan pendekatan di sekolah yang lebih menekankan pada asesmen formatif dan sumatif (Arifin, 2019).

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas dalam implementasi kurikulum sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran di bimbél. Tutor yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih berhasil dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Patton (2015) yang menekankan bahwa keberhasilan suatu kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajar.

Pentingnya sumber daya pembelajaran yang memadai menjadi faktor utama dalam efektivitas implementasi kurikulum. Beberapa tutor menyampaikan bahwa keterbatasan bahan ajar dan waktu mengajar menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif serta peningkatan dukungan fasilitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia telah berjalan dengan baik, namun masih perlu dilakukan peningkatan dalam aspek sumber daya pembelajaran dan strategi evaluasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut adalah deskripsi implementasi kurikulum dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Tinjauan Kurikulum di Taruna Akademia

Tinjauan	Deskripsi
Perancangan Kurikulum	Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum nasional dengan penyesuaian pada kebutuhan siswa. Adapun kurikulum yang dikembangkan pada Lembaga tersebut adalah Kurikulum 3B <i>Learning</i> .
Metode Pengajaran	Menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi, latihan soal, dan simulasi ujian.
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan melalui latihan soal berkala dan simulasi ujian untuk mengukur pemahaman siswa.
Peran Tutor	Tutor berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa.
Kendala dalam Implementasi	Keterbatasan sumber daya pembelajaran dan alokasi waktu yang kurang optimal. Begitupula membangun jejaring dengan instansi kedinasan untuk dapat melakukan <i>benchmarking</i> .

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, maka Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia perlu:

1. **Meningkatkan Ketersediaan Sumber Daya Pembelajaran** – Penyediaan bahan ajar yang lebih variatif dan mendukung metode pengajaran yang inovatif akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan meningkatkan kerja sama dengan instansi-instansi pemerintahan guna melakukan *benchmarking* serta peningkatan sarana prasarana.
2. **Mengoptimalkan Pelatihan untuk Tutor** – Mengadakan pelatihan rutin untuk tutor guna meningkatkan keterampilan mengajar dan memastikan keseragaman dalam penyampaian materi.

3. **Menyusun Strategi Evaluasi yang Lebih Komprehensif** – Mengembangkan metode evaluasi yang tidak hanya berfokus pada latihan soal, tetapi juga pada pengukuran pemahaman konseptual siswa agar lebih siap menghadapi ujian akademik.
4. **Menyesuaikan Waktu Pembelajaran** – Menyusun jadwal yang lebih fleksibel agar seluruh materi dapat disampaikan dengan lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di Lembaga Bimbingan Belajar Taruna Akademia Kupang telah berjalan dengan cukup baik dengan fleksibilitas yang tinggi dalam menyesuaikan kebutuhan siswa. Tutor berperan penting dalam menyampaikan materi dengan metode yang interaktif, sehingga siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya pembelajaran dan waktu pengajaran yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. A., Tanjung, H. S., & Nay, F. A. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Politik Sebagai Program Pendidikan Nonformal Study Kasus Di Partai Keadilan Sejahtera. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 1(1), 27-38.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1963). *Educational Psychology*. New York: American Book Company.
- Hasan, M. (2021). *Inovasi dalam Pendidikan Nonformal: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Nay, F., Andiwatir, A., & Talan, R. (2022). Strategi Pengembangan Minat Belajar Peserta Lembaga Kursus dan Pelatihan Taruna Akademia Kupang. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 1(1), 39-51.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Boston: Pearson.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice*. New York: Pearson.
- Suparno, P. (2020). *Strategi Pembelajaran Efektif di Lembaga Bimbingan Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.